

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kemajuan dan perkembangan teknologi yang pesat akhir-akhir ini membawa berbagai fenomena baru bagi generasi muda, calon penerus perjuangan bangsa. Banyak kenakalan remaja pada saat ini baik di perkotaan maupun di pedesaan diantaranya, tawuran antar pelajar, kebut-kebutan di jalan raya, hilangnya rasa sopan santun, minum-minuman keras, penggunaan narkoba dan pil koplo serta penyimpangan-penyimpangan moralitas lainnya. Padahal, hampir semuanya telah mempelajari pendidikan agama. Dihadapkan pada fakta seperti itu, selain dengan menggunakan pembelajaran di kelas, penanaman nilai-nilai positif perlu dicarikan alternatif lain melalui kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran sekolah, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu pilar penopang dalam membentuk kehidupan dan peradaban manusia yang senantiasa selalu mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena tersebut, kegiatan pramuka akan membimbing generasi muda untuk menjadi orang yang disiplin baik di rumah, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Sumber daya manusia yang berkualitas (baik kualitas jasmani maupun rohani) merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi dalam menjalani kehidupan di zaman era globalisasi ini.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian dan kedisiplinan siswa, seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah sebagai berikut: (1) Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. (3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.<sup>1</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan saja, akan tetapi kepramukaan juga bertujuan membentuk pribadi, yang selalu menanamkan nilai-nilai, termasuk nilai moral, budi pekerti, etika, estetika, dan karakter, sehingga setelah dewasa menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Gerakan pramuka bukan pendidikan persekolahan (formal), bukan pula pendidikan keluarga (informal), namun lebih tepat dikatakan sebagai pendidikan yang ada di masyarakat, akan tetapi gerakan pramuka mampu mengakses ke lembaga-lembaga pendidikan persekolahan manapun, karena sifatnya yang netral dari orientasi politik apapun. Kegiatan pramuka diharapkan dapat turut memikul tanggungjawab melahirkan generasi muda masa depan yang kreatif, aktif, inovatif, percaya diri, jujur, dan disiplin.

Adapun tujuan Gerakan Pramuka adalah mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, sehingga menjadi: (1) Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur, yang: a) tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya; b) Tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilannya; c) Kuat dan sehat jasmaninya. (2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh

---

<sup>1</sup> B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 272.

kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.<sup>2</sup>

Dalam Kurikulum 13, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang ada di sekolah adalah termasuk salah satu kegiatan pengembangan diri. Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas selama dua jam pelajaran, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas dengan kegiatan dua jam pelajaran perminggu. Jadi sudah jelas bahwa dalam pendidikan kepramukaan tidak hanya memberikan ketrampilan dan penekanan pada aspek pengetahuan saja, akan tetapi juga memberikan penanaman nilai-nilai positif termasuk didalamnya nilai-nilai cinta pada tanah air, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab. Karena, gerakan ini mengutamakan aspek pembentukan sikap dan sistem nilai dari para anggotanya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan oleh sekolah ditemui adanya beberapa kekurangan dan kelemahan. Hal ini disebabkan karena para pembinanya yang kurang menguasai masalah kepramukaan. Akhirnya, gerakan pramuka terkesan eksklusif menjadi kegiatan sekolah, karena sifatnya hanya membina ketrampilan dan penekanan pada aspek-aspek kognitif tanpa memperhatikan segi-segi afektif, dan nyaris mengabaikan perkembangan

---

<sup>2</sup> Jana T. Anggadiredja dkk., *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Plus Tahun 2014* (Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka, 2011), 16.

mental para peserta didiknya, sehingga kegiatan pramuka mulai berkurang peminatnya.

Untuk mengatasi masalah kurang menguasai materi kepramukaan bagi para pembina tersebut, Kwarcab mengadakan KMD (Kursus Mahir Tingkat Dasar) bagi para pembina pramuka baik yang berpangkalan di gugus depan MI maupun SD, dan bagi pembina yang sudah mempunyai sertifikat KMD dihimbau untuk mengikuti KML (Kursus Mahir Tingkat Lanjut). Dengan mengikuti KMD dan KML tersebut diharapkan menjadi pembina-pembina yang handal dan berkualitas.

Gerakan Pramuka perlu tanggap terhadap perubahan yang terjadi pada saat ini. Semua kegiatan hendaknya diberi muatan pendidikan yang berorientasi pada sistem nilai. Di sisi lain, berbagai ketrampilan yang dilakukan dalam pramuka hanya berfungsi sebagai alat dan media untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Pramuka bukanlah sekadar baju seragam dan umbul-umbul saja, tetapi merupakan sebuah gerakan yang dapat menyentuh generasi muda secara menyeluruh dan sudah selayaknya membina generasi muda dengan kegiatan yang kreatif, aktif, edukatif dan inovatif.

Gerakan Pramuka sekarang memang perlu ditransformasi dan diregulasi menjadi satu paket dengan keseluruhan sistem dunia pendidikan Indonesia, tetapi masih dalam kerangka pembangunan manusia seutuhnya. Karena secara substansial, pramuka adalah bagian dari pendidikan yang seharusnya memberikan nilai-nilai yang menyangkut

masalah penghayatan dan pemahaman yang lebih bersifat afektif dari pada kognitif, yang merupakan konsekuensi logis dari tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia itu baik lahir dan batinnya.

Sejalan dengan diberlakukannya Kurikulum 13, MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek tanggap dengan memberlakukan Kurikulum 13 yang mengembangkan kurikulum sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah serta lingkungan sekitarnya. Hal ini ditandai dengan diimplementasikannya Kurikulum 13, yang mencakup pembelajaran nilai-nilai cinta tanah air, jujur, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama. Seperti sekolah-sekolah lainnya, MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek dalam kiprahnya di dunia pendidikan bertujuan turut serta dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, baik lewat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran atau ekstrakurikuler. Adapun salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah pramuka. Kegiatan pramuka menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling aktif dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang lain, sehingga kegiatan ini menjadi sarana yang cukup efektif dalam memberikan pembelajaran dalam membangun karakter siswa.

Alasan penulis memilih MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek untuk tempat penelitian, karena kedua madrasah tersebut sama-sama pernah meraih juara dalam perlombaan pramuka pesta siaga di tingkat kecamatan Gandusari di tahun yang berbeda, dan kedua madrasah tersebut sampai saat ini masih aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari berdiri paling akhir dibanding dengan MI-MI yang lain di kecamatan Gandusari, tetapi mempunyai daya saing yang tinggi dan kehadirannya diterima dan sekaligus menjadi pilihan masyarakat. Hal ini buktinya siswa/siswi MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari pernah menjadi juara umum dalam pesta siaga dan AKSIOMA ke 5 tahun 2015 di tingkat kecamatan Gandusari.<sup>3</sup> MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek mampu bersaing dengan sekolah yang lain, karena lokasinya berdekatan dengan SDN, tetapi muridnya relatif banyak dan menjadi pilihan masyarakat sekitarnya. Selain itu MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek pernah menjadi juara I lomba administrasi ekstrakurikuler pramuka gugus depan MI/SD tingkat kecamatan Gandusari.<sup>4</sup>

Sedangkan alasan peneliti memilih 4 karakter dalam penelitian ini, adalah: (1) Cinta tanah air karena dengan rasa cinta tanah air, seorang individu/anak akan berusaha dengan segala daya upaya yang dimilikinya

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Maksum, S.Ag. selaku Kepala MI Nuruzh Dholam Krandegan Gandusari pada hari Jum'at, 25-2-2016.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Jurinto selaku Kepala MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari pada hari Sabtu, 26-2-2016.

untuk melindungi, menjaga kedaulatan, kehormatan, dan segala apa yang dimiliki oleh negaranya. Dengan rasa cinta tanah air inilah yang mendorong perilaku individu/siswa untuk membangun bangsa dan negaranya. (2) Jujur karena ketika sejak masa anak-anak sudah ditanamkan kejujuran maka sampai dewasa kejujuran itu akan tertanam dalam diri si anak. Dengan memiliki kejujuran, seseorang akan dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya oleh orang-orang yang ada disekitarnya. (3) Disiplin karena kedisiplinan merupakan cermin kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Disiplin akan terwujud dari perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan ketertiban pada berbagai aturan-aturan yang ada. Bila disiplin sudah menyatu dengan diri seseorang, maka perbuatan yang dilakukannya tidak akan dirasakan lagi sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya jika ia tidak berbuat disiplin. (4) Tanggungjawab karena sifat ini sangat penting untuk dimiliki seseorang dalam menjalani kehidupannya baik di rumah, di sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat, oleh sebab itu tanggungjawab hendaknya dibangun dan ditanamkan sejak dini pada diri siswa.

Berangkat dari fenomena tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan tema/judul: “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Multisitus di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek)”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada karakter siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka (studi multisitus di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek) sebagaimana yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian.

### 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter cinta tanah air di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek?
- b. Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter jujur di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek?
- c. Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter disiplin di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek?
- d. Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter tanggungjawab di MI Nuruzh Zholam

Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari  
Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tentunya memiliki tujuan yang sangat jelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter cinta tanah air di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek.
2. Untuk mengetahui peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter jujur di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek.
3. Untuk mengetahui peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter disiplin di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek.
4. Untuk mengetahui peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter tanggung jawab di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan secara teoritis

Dari penelitian ini diharapkan akan memperkaya khasanah keilmuan tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dalam hal ini yang terkait dengan karakter siswa. Sebagaimana menjadi fokus penelitian ini merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji apakah sebuah teori mampu diimplementasikan secara tepat di lapangan. Dalam kerangka ini, kegunaan teoritis penelitian ini adalah penguatan pada dimensi keilmuan kepramukaan, khususnya dalam hal karakter siswa.

2. Kegunaan secara praktis.

- a. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat dijadikan informasi dan evaluasi bagi segenap keluarga besar MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek agar selalu membangun karakter siswa demi kemajuan madrasah.

- b. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya dan penambahan wawasan tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter siswa.

- c. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini secara praktis bisa memberikan kontribusi yang positif bagi perpustakaan IAIN Tulungagung untuk

menambah teori yang dihasilkan oleh mahasiswa pascasarjana, sehingga dapat menambah koleksi dan referensi penelitian dalam bidang kepramukaan dalam konteks membangun karakter siswa.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul tesis “*Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Multisitus di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek)*” yang berimplikasi pada pemahaman terhadap isi tesis ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

### 1. Penegasan istilah secara konseptual

- a. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/di madrasah. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler diadakan setelah kegiatan belajar mengajar di sekolah selesai ataupun di hari-hari libur.<sup>5</sup>

Dari pendapat tersebut ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang diadakan setelah kegiatan belajar mengajar/diluar jam pelajaran sekolah atau pada saat hari libur.

- b. Pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik siaga, penggalang, penegak, pandega dan anggota dewasa yaitu pembina pramuka, pembantu pembina

---

<sup>5</sup> Andro Mediawan, *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang* (Jogyakarta: Buku Biru, 2012), 11.

pramuka, pelatih pembina pramuka, pembina profesional, pamong saka dan instruktur saka, pimpinan saka, andalan, pembantu andalan, anggota Mabi dan staf karyawan kwartir.<sup>6</sup>

Dalam hal ini pramuka adalah gerakan pramuka yang anggotanya terdiri dari golongan siaga, penggalang, penegak, pandega dan anggota dewasa.

- c. Karakter adalah sikap untuk melakukan hal yang terbaik, perilaku jujur dan bertanggungjawab secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.<sup>7</sup>

Dari pendapat tersebut karakter adalah sikap, perilaku jujur, dan bertanggungjawab untuk melakukan hal-hal yang terbaik dalam berbagai keadaan, dalam rangka untuk berkontribusi dengan komunitas dan seluruh masyarakat.

## 2. Penegasan Istilah secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter siswa (studi multisitius di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek) adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh pihak Madrasah atau sekolah untuk mendidik siswa-siswanya agar menjadi orang yang mempunyai rasa cinta tanah air, jujur, disiplin dan tanggung jawab.

---

<sup>6</sup> Jana T. Anggadiredja dkk, *Kursus Pembina...*, 21.

<sup>7</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 10.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Tesis ini disusun menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian, peneliti akan memfokuskan penelitian sebagai dasar acuan dalam menentukan tujuan penelitian. Selain itu dalam bab ini juga memuat fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

Bab II kajian pustaka. Dalam bab ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan menuliskan kajian teoritik yang berisi kajian-kajian dari beberapa literatur yang relevansi dengan penelitian ini yang diarahkan untuk menguraikan tentang: kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter siswa. Dalam bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu

sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang dan juga memuat paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian, dalam hal ini penulis akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data (Observasi Partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi), teknik analisis data yaitu teknik analisis data tunggal (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan), teknik analisis data lintas situs, teknik pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian akan membahas tentang paparan data dan hasil penelitian terhadap peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter siswa di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek. Di dalamnya dideskripsikan data dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada kedua Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Selanjutnya akan peneliti analisis pada bab selanjutnya.

Bab V pembahasan, mencakup pembahasan secara mendalam berdasarkan fakta lapangan yang telah disajikan pada pemaparan data dan temuan penelitian, selanjutnya peneliti analisis secara mendalam sesuai dengan teori dan disiplin ilmu, sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal. Pembahasan ini berdasarkan atas temuan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler

pramuka dalam membangun karakter siswa: cinta tanah air, jujur, disiplin, dan tanggungjawab.

Bab VI penutup, merupakan bagian akhir. Dalam bab ini memuat kesimpulan, implikasi, dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.